

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011) Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Maimun (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hal yang terjadi dengan apa adanya yang ada di sekolah SMP Negeri 10 Konawe Selatan. Peneliti memulainya dari data awal yang diperoleh dari observasi awal dan menggunakan teori yang sudah ada sebagai landasan untuk menjelaskan dan sesi terakhir mengungkapkan simpulan dengan teori. Pemilihan metode ini karena peneliti akan mendeskripsikan kesulitan belajar siswa dan bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut. Penelitian ini mengungkapkan masalah dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek dan objek yang telah ditentukan yang selanjutnya akan diolah dan diuji dengan teknik analisis data.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Februari s/d April 2022.

3.2.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Konawe Selatan, sekolah tersebut terletak di Desa Mekarjaya, Kecamatan Baito, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu, terdiri dari sumber data primer adalah sumber data utama dan langsung memberikan data, kepada pengumpul data.

Dalam hal ini, sumber data yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan siswa. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua atau data tambahan yang dalam penelitian ini adalah 29 buku, 11 jurnal, 5 skripsi dan 33 foto, dan 6 tabel.

Sumber data diperoleh dari orang yang dapat memberikan jawaban lisan melalui wawancara yaitu Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa di SMP Negeri 10 Konawe Selatan. Sumber data diperoleh dari tempat, tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan objek untuk metode observasi yang dilakukan di SMP Negeri 10 Konawe Selatan. Dan sumber data tertulis, data tertulis adalah sumber data yang menyajikan huruf, angka, gambar dapat diperoleh melalui metode dokumentasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Menurut Usman dan Purnomo dalam Hendra (2021) menjelaskan bahwa Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila 1) Sesuai dengan tujuan penelitian 2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan 3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Teknik observasi dilakukan penulis dengan cara langsung mencari data kesumber data dan melihat keadaan di SMP Negeri 10 Konawe Selatan dan kondisi siswa yang akan diteliti. Peneliti mengamati kondisi siswa pada saat pembelajaran PAI di kelas, melihat bagaimana respon siswa ketika guru menjelaskan, kondisi siswa pada saat guru tidak berada dalam kelas dan melihat kesulitan siswa saat menulis Al-Qur'an, melihat hubungan antara siswa dan guru pada saat proses pembelajaran dan mendengar kesulitan siswa pada saat membaca Al-Qur'an pada proses pembelajaran siswa di kelas. Lalu mengumpulkan secara sistematis sesuai dengan data yang telah diperoleh mengenai kesulitan belajar siswa dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangnya. Observasi dilakukan pada saat masuk waktu aktivitas di sekolah yaitu dimulai pukul 07:00 sampai 12:30.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu orang yang memberikan jawaban mengenai pertanyaan tersebut.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2018) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, peneliti bertanya berupa garis-garis besar permasalahan dilakukan untuk mengetahui lebih terkait keterangan mengenai kesulitan belajar siswa dan strategi guru pendidikan agama Islam tersebut. Adapun informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah yaitu Ibu (H), 1 guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu (J), dan 15 siswa yang terdiri dari kelas VIII dan IX. Informasi diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan kepala sekolah pada pukul 09:00 di ruang kepala sekolah, wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan di ruang kelas pada saat jam istirahat pukul 10:00-11:00, dan wawancara dengan siswa yang dilakukan di

ruang kelas masing-masing pada saat waktu yang diizinkan oleh guru pendidikan agama Islam untuk melakukan wawancara.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumentasi, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dari data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Data yang diperoleh untuk mendukung penelitian yaitu profil sekolah SMP Negeri 10 Konawe Selatan, data guru dan siswa, foto saat pembelajaran berlangsung, serta foto hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat, dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berupa data-data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata, dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Setelah data yang diperlukan telah terkumpul maka selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif model interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sayidah (2018) yang terdiri dari (a) reduksi

data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

3.5.1 Reduksi Data

Untuk memperjelas data yang didapatkan dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya maka diperlukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan kepada hal-hal yang benar-benar berkaitan pada permasalahan yang akan diteliti. Reduksi data ini dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam memproses data, mendapat gambaran yang jelas.

Data hasil penelitian ini direduksi meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi berisi tentang Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa. Menfokuskan hasil wawancara mengenai kesulitan belajar siswa dengan strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam apakah saling berhubungan sehingga dapat menjawab memecahkan permasalahan yaitu kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 2018). Menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu hasil observasi mengenai kondisi siswa pada saat pembelajaran maupun diluar jam pelajaran, kondisi sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Kemudian informasi yang diperoleh lalu digabungkan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi di SMP Negeri 10 Konawe Selatan yaitu Kesulitan belajar siswa dan Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangnya.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan yaitu dengan meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan melalui observasi disesuaikan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa untuk disesuaikan antara kondisi yang terlihat dengan yang diungkapkan informan saling berhubungan.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Moleong dalam Masrizal (2019) menjelaskan bahwa pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menghindari data biasa atau tidak valid. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu dan untuk keperluan pengecekan atau perbandingan dengan kata tersebut. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber yaitu mengecek balik derajat suatu informasi dengan membandingkan data diperoleh dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengecekan keabsahan atau sebagai bahan perbandingan

terhadap data yang ada. Triangulasi dilakukan dengan mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode dan teori.

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber :

1. Triangulasi teknik dilakukan tidak hanya menggunakan satu cara, yaitu dengan cara melakukan observasi di SMP Negeri 10 Konawe Selatan dan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa dari masing-masing kelas yang berbeda, dengan demikian data hasil observasi dan wawancara mengenai kesulitan belajar siswa dan strategi guru pendidikan agama Islam disimpulkan kembali untuk menjawab permasalahan mengenai kesulitan belajar siswa dan memperoleh data mengenai strategi guru pendidikan agama Islam.
2. Triangulasi waktu dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dapat konsisten pada waktu yang berbeda. Peneliti melakukan pengamatan tidak hanya satu kali tetapi dengan cara melakukan observasi di waktu yang berbeda yaitu pagi dan siang hari.
3. Triangulasi sumber yaitu dengan mencari sumber-sumber yang lain selain dari observasi yang dilakukan maka peneliti melakukan wawancara, untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMP 10 Konawe Selatan maka peneliti melakukan wawancara dengan banyak siswa, peneliti mencari informasi melalui wawancara tidak hanya dari satu kelas tetapi dari beberapa siswa dengan kelas yang berbeda untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan

melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam serta kepala sekolah untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kesulitan tersebut.

